

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan uji hipotesis dan pembahasan data hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan, untuk menindaklanjuti hasil penelitian, maka diajukan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Kesejahteraan Guru, Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Guru dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan terhadap guru ilmu-ilmu social Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa nilai kepemimpinan kepala sekolah sebesar 64.77%, budaya sekolah 66.06%, kesejahteraan guru 70.87%, motivasi berprestasi 53.48%, kompetensi guru 60.83% dan kinerja guru 55.21%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seluruh variabel penelitian termasuk dalam kategori sedang, variabel motivasi berprestasi dan kinerja guru memperoleh nilai paling rendah sedangkan variabel kesejahteraan guru memperoleh nilai paling tinggi. Artinya untuk meningkatkan kinerja guru ilmu-ilmu sosial di Kabupaten Ciamis harus didukung dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik, budaya sekolah yang kuat, kesejahteraan guru yang baik, motivasi berprestasi yang tinggi, dan kompetensi guru yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian perlu ditingkatkan.
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah, budaya sekolah, dan kesejahteraan secara bersama-sama, berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi guru mata pelajaran Ilmu ilmu Sosial SMA di Kabupaten Ciamis. Artinya semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah, semakin kuat budaya sekolah, dan semakin tinggi kesejahteraan guru maka semakin tinggi motivasi berprestasi.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Kesejahteraan, dan Motivasi Berprestasi secara bersama-sama berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kompetensi guru mata pelajaran Ilmu ilmu

Endang Mulyadi, 2016

ANALISIS KINERJA GURU ILMU ILMU SOSIAL DI KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sosial SMA di Kabupaten Ciamis. Artinya semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah, semakin kuat budaya sekolah, semakin tinggi kesejahteraan guru, dan semakin tinggi motivasi berprestasi maka kompetensi guru semakin tinggi.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Kesejahteraan, Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Guru secara bersama-sama berpengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap Kinerja Guru mata pelajaran Ilmu ilmu Sosial SMA di Kabupaten Ciamis. Artinya semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah, semakin kuat budaya sekolah, semakin tinggi kesejahteraan guru, semakin tinggi motivasi berprestasi dan semakin tinggi kompetensi gurumaka kinerja guru semakin tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian antar variabel memiliki pengaruh yang tidak begitu besar, namun hasil penelitian tersebut sudah menjadi bukti nyata bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, kesejahteraan guru, motivasi berprestasi dan kompetensi guru berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Agar kinerja guru meningkat, maka guru secara individu maupun kelompok harus berusaha meningkatkan kompetensi, terutama kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional. Sedangkan untuk kepala sekolah harus mengkaji ulang pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, agar dapat meningkatkan kinerja guru. Guru maupun kepala sekolah agar menggunakan sebagian dari tunjangan profesi yang diterimanya untuk meningkatkan kompetensi.
2. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan kegiatan wajib bagi guru berdasarkan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi nomor 16 tahun 2009, dalam rangka pembinaan karier dan kinerja guru, jika tidak maka guru akan dikenakan sanksi dan kariernya pun

Endang Mulyadi, 2016

ANALISIS KINERJA GURU ILMU ILMU SOSIAL DI KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhambat. Untuk itu sekolah harus memfasilitasi guru untuk melaksanakan pengembangan profesi dengan seluas-luasnya, mulai dari evaluasi diri, pembentukan kordinator PKB, penyusunan rencana PKB, Penyusunan Sasaran Kinerja Guru, melaksanakan pengembangan diri, penyusunan publikasi ilmiah dan karya inovatif, sampai dengan Penilaian Kinerja Guru dan pengukuran SKP. Sekolah seyogyanya memfasilitasi guru untuk meningkatkan kinerja, baik secara moril maupun materil, karena tidak sedikit sekolah yang menyediakan dana untuk itu bahkan memberikan beasiswa untuk melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi (misalkan S2).

3. Penelitian ini mengkaji kinerja guru secara global sehingga belum dapat mengungkapkan kinerja guru ilmu-ilmu sosial SMA di kabupaten Camis lebih spesifik. Tingkat kerumitan dalam penelitian ini belum mengungkapkan permasalahan yang lebih spesifik tentang permasalahan kinerja guru. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap dan menggali lebih mendalam tentang kinerja guru ilmu-ilmusosial melalui referensi dan sumber-sumber lain, tidak hanya dengan pendekatan kuantitatif, akan tetapi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan R&D (*Research and Development*). Melalui pendekatan kualitatif secara mendalam akan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru. Begitu pula dengan pendekatan R & D, akan diketahui bentuk atau model pengembangan Kinerja guru yang ideal.